

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Suatu penelitian tidak akan lepas dari variabel penelitian karena variabel penelitian berkenaan dengan objek yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm. 13) adalah sebagai berikut:” Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).” Menurut SuharsimiArikunto (2006, hlm. 118), ”Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.”

Objek dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas sebagai variabel bebas (variabel X), dan Agresivitas Pajak sebagai variabel terikat (variabel Y).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Menurut Suryana dan Riduwan (2010, hlm. 30) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat sendiri maupun secara kelompok. Tujuannya adalah untuk membuat gambar secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki atau diteliti. Penelitian ini akan menguji pengaruh Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Menurut Suryana (2010,

hlm. 20) tujuan dari metode verifikatif adalah untuk menguji teori-teori yang sudah ada guna menyusun teori baru dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Penelitian kuantitatif menurut Waston dalam Trianto (2010, hlm. 174) merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientificinquiry*) yang didasari oleh filsafat *positivismlogical(logicalpositivism)* yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995, hlm. 25). Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2012-2014)”, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan tiga variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen X

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Darmawan, 2013). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga (3) yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total *asset* perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan

dengan nilai *marketcapitalized* dan penjualan. Siegfried (1972) dalam Lanis dan Richardson (2012) mengemukakan bahwa perusahaan besar lebih banyak melakukan agresivitas pajak dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar menginginkan laba dan kekuatan politik yang lebih dibandingkan perusahaan kecil dan mampu untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan. dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

(Bambang Riyanto, 2008)

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007, hlm. 67).

b. *Leverage*

Rasio *leveraged* dapat diartikan sebagai besarnya dana aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan pihak luar. *Leverage Ratio* mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Jumingan, 2014, hlm. 20). dirumuskan dengan:

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

(Syamsudin, 2009)

Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, dan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

c. *Prifatibilitas*

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan,

seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. ROA digunakan sebagai penghitung profitabilitas. Dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Jumingan, 2014)

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

2. Variabel Dependen Y

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2013). Variabel Dependen yang digunakan di penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas Pajak, yaitu bentuk penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dengan melakukan transaksi-transaksi yang dianggap legal. Untuk mengukur agresivitas pajak maka peneliti menggunakan proksi ETR. Rumus dari ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

(Lanis dan Richardson, 2012)

Semakin rendah ETR maka semakin tinggi tingkat kegiatan agresivitas pajak karena semakin tinggi beban pajak penghasilan sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terhutang perusahaan. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah.

Untuk memahami lebih jelas tentang variabel-variabel tersebut, maka operasional variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Table 3.1
Operasioanalisis Variabel

Variabel		Indikator	Skala
Variabel Independen (X)	Ukuran Perusahaan <i>Sumber : Bambang Riyanto (2008)</i>	Size = Ln Total Aset	Rasio
	Leverage <i>Sumber : Syamsudin, (2009)</i>	$\text{Lev} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	Profitabilitas <i>Sumber : Jumingan (2014)</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak <i>Sumber : Lanis dan Richardson (2012)</i>		$\text{ETR} = \frac{\text{bebanpajakpeng hasilan}}{\text{pendapatansebelumpajak}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut SuharsimiArikunto (2006, hlm. 130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 dikarenakan untuk mengetahui tren perkembangan terbaru perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Pengambilan populasi pada perusahaan pertambangan dan properti ini dikarenakan sektor tersebut terindikasi sering melakukan tindakan agresivitas pajak (Direktur Intelegen dan Penyidikan DJP Yuli Kristitono) dalam berita

Metro. Perusahaan melakukan agresivitas pajak karena pendapatan yang diperoleh relatif besar. Selain itu, perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab yang besar dikarenakan sektor ini banyak merusak lingkungan dan dengan adanya hal itu dibutuhkan wujud timbal balik kepada masyarakat dan sama halnya pada perusahaan properti Menurut DJP Intelegen dan penyidikan DJP Yuli Kristiyono dalam berita Metro melakukan tindakan agresivitas pajak untuk menyembunyikan keuntungan yang diperoleh. Metode pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan pertambangan dan properti menggunakan *purposive sampling*. Sampel menurut SuharsimiArikunto (2006, hlm. 131), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Metode ini merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2012-2014);
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian (2012 – 2014);
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian (2012-2014).

Berikut adalah hasil pemilihan jumlah sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan:

Table 3.2
Perhitungan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2012-2014)	40
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian (2012 – 2014)	(4)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian (2012-2014)	(16)
Jumlah sampel perusahaan	20

Setelah dilakukan teknik *Purposive sampling* dari total perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan maka hanya diperoleh sampel sebanyak 20x3 (tiga) tahun penelitian yaitu sebanyak 60 sampel perusahaan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, yaitu Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang dapat di *download* di *website* Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.com.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 206) kegiatan dalam analisis data adalah, “Mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan mengolah data menggunakan *SPSS 20 For Windows*. Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas dan heterokedastisitas tidak terdapat model yang digunakan dan data yang dihasilkan distribusi normal. Jika

multikolinieritas dan heterokedastisitas tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi yang berarti bahwa model analisi terletak layak digunakan. Uji yang akan dilakukan adalah:

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011, hlm. 110) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak menggunakan program *SPSS 20 for Windows*. Berdasarkan uji normalitas di atas menandakan bahwa data telah berdistribusi normal terlihat dari grafik yang menunjukkan titik – titik mendekati garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011, hlm. 107) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – *studentized* (Ghozali, 2011). Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian menggunakan grafik *plots* memiliki kelemahan yaitu pengamatan pada sampel kecil yang mempengaruhi hasil *ploting*, untuk itu diperlukan uji statistik agar mendapatkan hasil yang lebih *detail* dan dapat menjamin keakuratan hasil. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedesitas. Salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011, hlm. 105) uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Persamaan regresinya adalah :

$$|U_t| = a + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedesitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedesitas namun apabila kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedesitas.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Imam Ghozali (2011, hlm. 107) adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat problem multikolinieritas (non-multikolinieritas) yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya atau tidak berhubungan secara sempurna antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi (multikolinieritas) maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen atau dengan kata lain orthogonal. Sedangkan orthogonal menurut Ghozali

(2011, hlm. 105) adalah variabel independen nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melakukan pendeteksian menggunakan *tolerancevalue* dan VIF (*varianceinflationfactor*). Jika nilai *tolerancevalue* > 0.10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut Gujarati (2003) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis :

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).

3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dalam tabel.

4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d_l = d = d_u$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, Ho tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.
- d. Jika $4 - d_u = d = 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji
- e. tidak menghasilkan kesimpulan.
- f. Jika $4 - d_l < d < 4$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *multipleregression* (regresi berganda). Pengujian hipotesis dilakukan sebanyak satu kali karena terdapat satu proksi untuk mengukur agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi proksi variabel dependen adalah ETR. Persamaan *multipleregression* untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$TAGit = \alpha_0 + \beta_1 SIZEit + \beta_2 LEVit + \beta_3 ROAit + e$$

Keterangan:

TAGit	: Agresivitas pajak perusahaan <i>i</i> tahun ke- <i>t</i> yang diukur menggunakan ETR
α_0	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel
SIZEit	: Ukuran perusahaan perusahaan <i>i</i> tahun ke- <i>t</i>
LEVit	: <i>Leverage</i> perusahaan <i>i</i> tahun ke- <i>t</i>
ROAit	: <i>Return on asset</i> perusahaan <i>i</i> tahun ke- <i>t</i>
e	: error

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2006, hlm. 128) uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah dilakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0,05, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen

secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

- b. Apabila t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi (α) $>$ 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Secara statistik nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$T \text{ hit} = \frac{\beta_i}{Se \beta_i} \text{ sedangkan untuk } t \text{ table} = t \frac{\alpha}{2}; df = N-k$$

Keterangan:

B_i = koefisien regresi

Se = standar error

α = tingkat signifikansi

df = *degree of freedom*

k = jumlah parameter

N = jumlah sampel

b. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011, hlm. 97) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol.